

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Tari *Tua Reta Lou* di Sanggar *Bliran Sina* Desa Kajowair, Kecamatan Hehokloang, Kota Maumere. Lokasi penelitian ini mempunyai letak, kondisi geografis dan demografis. Lokasi Sanggar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Lokasi penelitian (Dok:Indry, April 2023)

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kelurahan Kajowair merupakan salah satu kelurahan dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Hewokloang, kabupaten Sikka, Kota Maumere yaitu 1. Keluran Baomekot, 2. Keluran Heopuat, 3. Hewokloang, 4. Keluran Kajowair, 5. Keluran Mauarana, 6. Keluran Rubit, 7. Keluran Wolomapa. Kelurahan Kajowair merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 1 meter di atas permukaan laut

dengan luas 1,02km, dekat dengan daerah pantai. Sanggar Seni Bliran Sina ini berada jauh dengan pusat kota dan berada dekat dengan beberapa sekolah yaitu SD Negeri Wegok, SMP Katolik Hewerbura, SMP Mater Boni Consili, SMPN Santap Wolomapa. Sanggar Bliran Sina berada jauh dari pusat perkantoran dan Pasar Modern seperti Barata Mall. Jarak Sanggar Bliran Sina ke pusat pemerintahan Kelurahan 37 menit (18,2 km). Letak Sanggar Bliran Sina berada di rumah pribadi milik Bapak Yosef Gervasius. Sanggar ini memanfaatkan sedikit ruangan di halaman belakang rumah sebagai tempat berlatih. Masyarakat sekitar menanggapi positif dengan adanya sanggar di lingkungan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai Petani, dan PNS.

2. Kondisi Fisik Wilayah

Perjalanan menuju lokasi Sanggar Bliran Sina, Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Kota Mumere dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 37 menit dari pusat Kota Maumere. Untuk menuju ke Sanggar Bliran Sina dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena akses transportasi di daerah tersebut sudah sangat memadai. Jalan menuju ke Sanggar Bliran Sina lumayan rusak, Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang ini dipenuhi banyak pepohonan. Sebagian besar wilayah Kecamatan Hewokloang merupakan daerah penghasil cengkeh dan kemiri. Sebagian besar penduduk adalah petani.

3. Sejarah Sanggar Tari Bliran Sina

Sanggar Seni Bliran Sina berdiri sejak tanggal 07 September tahun 1988 dan sudah mendapatkan pengakuan serta pengesahan dari pemerintah Kota Maumere.

Sanggar Seni Bliran Sina dipimpin dan dikelola oleh Bapak Yosef Gervasius. Sanggar Seni Bliran Sina yang memiliki dua suku kata yaitu *Blira* yang artinya kesejukan atau kesegaran dan *Sina* artinya cina. Awalnya sanggar Bliran Sina, dengan tujuan untuk pelestarian kebudayaan terutama seni tari dan tenun. Bliran Sina diartikan kesejukan dinegara cina yang abadi sebagai filosofi dalam penamaan sanggar dengan maksud supaya ilmu yang disampaikan kepada anak didik dapat menjadi sumber penghidupan yang bermanfaat dan berlangsung lama.

4. Profil Sanggar Bliran Sina

Sanggar Tari Bliran Sina terletak di Keluran Kajowair, letaknya yang strategis berada jauh dari kota dengan akses jalan yang memadai membuat Sanggar Tari Bliran Sina ini sangat mudah untuk dijangkau. Kegiatan Sanggar Tari Bliran Sina dilaksanakan setiap hari. Tari-tari yang ada di Sanggar seperti Tari *Awi Alu*, Tari *Mage Mot*, Tari *Hegong*, Tari *Jata Kapa*, Tari *Plewao plewan* yang merupakan salah satu karya dari Sanggar Bliran Sina dan ada tarian lain seperti Tari *Tuku Teja* serta kegiatan lain seperti menenun. Nama Tempat Sanggar Tari Bliran Sina yang dipimpin oleh Bapak Yose Gervansius dan

pelatih tari dipimpin langsung oleh Bapak Orismus Osias, Sanggar Bliran Sina berdiri pada tahun 1988 dengan anggota sanggar yang masih sangat sedikit yang berjumlah 10 orang dan sekarang telah mencapai 30 orang alamat sanggar Desa Watu Blapi, Keluran Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Kota Maumere.

- Visi Sanggar Bliran Sina

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat WatuBlapi yang menghargai dan mendukung kelestarian lingkungan, nilai-nilai social dan seni budaya lokal sebagai asset Nasional.

- Misi Sanggar Bliran Sina

Menggali, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai social seni budaya dan lingkungan hidupnya.

- Tujuan dari Sanggar Bliran Sina

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk seni Tradisional
2. Meningkatkan kesejahteraan, kenyamanan hidup masyarakat yang mempertahankan keariwan hidup social masyarakat dan pola hidup
3. Meningkatkan prartisipasi masyarakat dalam pembangunan yang menghargai hak asasi manusia dan kesetaraan jeder.

5. Latar Belakang Tari *Tua Reta Lou*

Tari *Tua Reta Lou* adalah sebuah tarian tradisional yang terdiri dari beberapa tarian yaitu; tari *Awi alu* diciptakan pada akhir bulan November tahun 2015 oleh Bapa Oris. Tari *Tua Reta Lou* terinspirasi dari tarian

pengintai musuh. *Tari Tua Reta Lou* merupakan tarian perang yang ditarikan secara berkelompok yang di tarikan oleh pria dan wanita.

Awal mula perkembangannya dikarenakan kostum *Tari Tua Reta Lou* berupa warna merah dan putih yang melambangkan suatu kesuburan dalam kehidupan masyarakat. Warna merah dalam *Tua Reta Lou* berarti suci, sedangkan warna putih adalah hidup atau nyawa. Warna merah menjadi perlambangan benih ibu yang membutuhkan pasangan untuk menyempurnakan suatu simbol kesuburan dengan adanya perwujudan warna putih yang melambangkan benih bapak.

Tari Tua Reta Lou merupakan komposisi tari berkelompok putra dan putri. Tari berkelompok ini merupakan bentuk tari kerakyatan yang disajikan untuk menghibur penonton. Tarian ini menggambarkan aktifitas peperangan pada masyarakat yang sedang mengintai musuh. *Tari Tua Reta Lou* disajikan oleh penari putra dan putri sebagai wujud dari lambang kejayaan. *Tari Tua Reta Lou* merupakan ekspresi jiwa, konsep, atau gagasan seniman pelakunya (penari dan musisi) yang diungkapkan dengan bentuk pola pengaturan ritme gerak dan pola ruang secara berkelompok oleh penarinya. *Tari Tua Reta Lou* dapat dikategorikan sebagai tari tradisional kerakyatan. *Tari Tua Reta Lou* termasuk tari Tradisional yang masih berpijak pada gerak tari tradisi.

B. Proses Penerapan *Tari Tua Reta Lou* pada Sanggar Tari Bliran Sina

Mengacu pada teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Jazuli, maka proses penerapan *Tari Tua Reta Lou* pada Sanggar Bliran Sina melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan dan tahap penampilan.

Pada tahap awal ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang perlu dipersiapkan.

Adapun hal-hal yang peneliti siapkan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan diawali dengan membawa surat permohonan izin penelitian kepada pihak sanggar dalam hal ini peneliti langsung bertemu dengan bapak Yosef Gervansius selaku ketua Sanggar Bliran Sina. Setelah memperoleh persetujuan dari kepala sanggar, selanjutnya peneliti memperoleh nama-nama anggota penari yang akan direkomendasikan oleh bapak Orimus Osias selaku ketua tari. Selanjutnya dilakukan perekrutan partisipan penelitian.

Peneliti merekrut 21 orang anggota yang memiliki keinginan untuk mempelajari Tari *Tua Reta Lou*. Para penari terdiri dari 11 orang penari perempuan dan 7 orang penari laki-laki dengan rentang umur yang berbeda-beda. Perekrutan ini dilakukan dengan cara memilih secara langsung. Setelah perekrutan, dilanjutkan dengan penentuan jadwal latihan yang disepakati bersama. Adapun nama-nama penari dan pemusik serta jadwal latihan dapat dilihat pada tabel 1.1, tabel 1.2 dan tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Nama Penari

NO	Nama-nama anggota penari Tarian <i>Tua Reta Lou</i>	Umur
1.	Adriana Eny	54
2.	Maria Manis	55
3.	Antonia Arifin	43
4.	Yustina Neing	78
5.	Klemensia Toa	63
6.	Maria Marine	70
7.	Helena Heli Berta	39
8.	Margareta Mansya Soman	27
9.	Albertyna Hayl Mery	26
10.	Meldiana Yerni	44
11.	Wance	25
12.	Maria Servia	50
13.	Yeni	24

Tabel 1.2 Daftar Nama Pemain Musik

NO	Nama-nama anggota Pemusik Tarian <i>Tua Reta Lou</i>	Umur
1.	Orimus Osias	44
2.	Andon Aliandu	56
3.	Hermus Moa	34
4.	Laurensius Aliando	40
5.	Donatus Jagong	39
6.	Firmus Pilin Raja	72
7.	Henderikus Bollen	60
8.	Saul Demochen	15

Tabel 1.3. Jadwal latihan Tari *Tua Reta Lou*

Tanggal	Kegiatan	Waktu
17/04/2023	Pertemuan 1 penjelasan Tari <i>Tua Reta Lou</i> yang meliputi makna Tari <i>Tua Reta Lou</i> bagi masyarakat Maumere serta bentuk penyajian Tari <i>Tua Reta Lou</i> dan juga menunjukan video Tari <i>Tua Reta Lou</i> .	15.10-17.00 WITA
20/04/2023	Pertemuan 2 diawali dengan pemanasan kemudian penjelasan gerakan asli Tari <i>Tua Reta Lou</i> .	15.30-17.00 WITA
22/04/2023	Pertemuan 3 diawali dengan pemanasan kemudian penjelasan 2 gerakan Tari <i>Tua Reta Lou</i> (Gerakan yang bersifat murni)	15.00-17.25 WITA
26/04/023	Pertemuan 4 diawali dengan pemanasan kemudian penjelasan 1 gerakan Tari <i>Tua Reta Lou</i> (gerakan yang bersifat maknawi)	15.30-17.00 WITA
29/04/2023	Pertemuan 5 diawali dengan pemanasan kemudian menjelaskan urutan gerakan mulai dari gerakan asli, gerakan yang bersifat murni dan gerakan yang bersifat maknawi.	15.00-18.00 WITA
01/05/2023	Pertemuan 6 diawali dengan pemanasan kemudian menggabungkan Tari <i>Tua Reta Lou</i> dengan musik pengiring.	15.00-17.00 WITA
08/05/2023	Pertemuan 7 diawali dengan pemanasan kemudian dilanjutkan latihan beberapa kali dan pengambilan video.	14.30-18.40 WITA

2. Tahap Penyampaian

Tahap kedua setelah tahap persiapan adalah tahap penyampaian. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyampaikan latar belakang serta tujuan penelitian. Hal ini berfungsi untuk penyaan persepsi serta penyampaian gambaran umum Tari Tua Reta Lou. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 17 April 2023 pukul 15.10-17.00 yang bertempat di sanggar Bliran Sina.

3. Tahap Latihan

Tahapan yang ketiga merupakan tahap latihan. Pada tahap ini, peneliti mulai memperkenalkan ragam gerak Tari *tua reta Lou* secara bertahap. Berikut adalah ragam gerak yang dilatih dalam setiap pertemuan yang dilakukan.

a. Pertemuan pertama pada tanggal 17 April 2023

- Memperkenalkan Tari *Tua Reta Lou*

Pada pertemun pertama peneliti mengawali dengan melakukan pendekatan dengan peserta yang telah terpilih agar mereka tidak merasa malu dan canggung dengan kehadiran peneliti, sehingga pada pertemuan selanjutnya peserta dapat percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses latihan tari *Tua Reta Lou*. Tari *Tua Reta Lou* merupakan tarian yang identik dengan keserasian antara hentakan kaki dan goyangan tangan penari.

Setelah peneliti menjelaskan tentang tari *Tua Reta Lou*, ternyata terdapat banyak orang penari yang sudah mengetahui bahkan sudah pernah menyaksikan pementasan tari *Tua Reta Lou*, Para penari terlihat

sangat antusias saat peneliti menjelaskan bahwa mereka akan mempelajari tari *Tua Reta Lou* hal ini dikarenakan tarian ini sebelumnya belum pernah mereka pelajari dan mereka semakin antusias saat mengetahui bahwa tari *Tua Reta Lou* yang akan mereka pelajari beberapa gerakan baru.

- Pemanasan

Pemanasan terdiri dari gerakan kepala, tangan dan kaki. Pemanasan diawali dari bagian kepala, dengan posisi kepala didorong keatas menggunakan kedua tangan dengan hitungan 1x8, setelah itu kepala didorong kebawah menggunakan kedua tangan dengan hitungan 1x8. Selanjutnya kepala menoleh ke kiri dengan hitungan 1x8 dan menoleh ke kanan dengan hitungan 1x8. Lalu kepala ditarik kearah bahu sebelah kiri dan kanan dengan hitungan 2x8. Selanjutnya kepala diputar kearah kiri dan kanan.

Pemanasan dilanjutkan pada kedua tangan dengan posisi lengan tangan kiri dan kanan digerakan kekiri sejajar dengan bahu kiri, siku tangan kanan ditekan oleh tangan kiri dengan hitungan 1x8. Selanjutnya lengan tangan kanan digerakan ke belakang tempat berada di antara bahu kiri dan kepala, siku tangan kanan ditekan oleh tangan kiri dengan hitungan 1x8. Lalu putar tangan kanan kearah depan dan belakang. Kemudian gerakan di atas diulangi sebaliknya untuk tangan kiri.

Pemanasan yang terakhir dilakukan pada kedua kaki dengan posisi kaki kanan diangkat dan ditekuk menggunakan kedua tangan dengan hitungan 1x8. Selanjutnya kaki kanan diangkat dan dilipat menggunakan

kedua tangan dengan hitungan 1x8. Kaki kanan diangkat ke belakang menggunakan tangan kanan dengan hitungan 1x8. Kaki kanan diangkat ke samping menggunakan tangan kanan dengan hitungan 1x8. Kemudian gerakan tersebut diulangi , sebaliknya pada kaki kiri.

Tujuan dilakukan pemanasan ini adalah untuk merenggangkan dan melenturkan otot, melatih kelenturan tubuh saat menari, meningkatkan temperature otot tubuh dan melebarkan pembuluh darah. Setelah melakukan pemanasan, peneliti mulai memberikan ragam gerak pertama Tari *Tua Reta Lou*.

b. Pertemuan Hari Kedua Pada Tanggal 20 April 2023.

Pada pertemuan ini peneliti mulai dengan pemanasan guna melenturkan tubuh penari. Pemanasan diawali dengan peregangan otot dengan cara memutar kepala kearah kanan dan kearah kiri dengan hitungan 2x8, memutar kedua lengan kebelakang dan kedepan dengan hitungan 2x8, memutar pinggang dengan hitungan 2x8. Setelah dilakukannya pemanasan, peneliti mulai memperkenalkan gerakan asli tari *Tua Reta Lou*. Peneliti menjelaskan dan mempraktikan gerakan asli *Tua Reta Lou* mulai dari gerakan dasar, yaitu gerakan tangan, badan dan juga kaki. Gerakan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama oleh anggota penari. Ragam gerak pertama dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Pada penari wanita, kedua tangan di buka lebar hampir setara dengan bahu serta jari-jari yang digerakan keatas dan kebawah lalu kemudian tangan

dan badan digerakan kekanan dengan hitungan 2x8 dan kekiri dengan hitungan 2x8, sesuai dengan hentakan kaki dan iringan musik.

Peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan anggota penari setelah itu mulai menjelaskan kekurangan atau masalah yang dialami anggota penari. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan Gerakan, yakni :

- Anggota penari mengalami kesulitan dalam mengerjakan tangan dengan mengikuti hentakan kaki sehingga tidak sesuai hitungan yang diajarkan peneliti.
- Anggota kurang serius dalam melakukan gerakan sehingga terlihat tidak kompak.

✓ Cara mengatasi

- Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh gerakan secara ulang-ulang dengan tempo yang pelan, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti.

c. Pertemuan Hari ketiga Pada Tanggal 22 April 2023

Pada pertemuan ketiga ini sebelum memulai latihan, penari dan peneliti melakukan pemanasan terlebih dahulu guna melenturkan tubuh penari. Pemanasan diawali dengan peregangan otot dengan cara memutar kepala kearah kanan dan kearah kiri dengan hitungan 2x8, memutar kedua lengan kebelakang dan kedepan dengan hitungan 2x8, memutar pinggang dengan hitungan 2x8, lalu kemudian berlari mengelilingi lapangan sebanyak dua

putaran. Setelah pemanasan peneliti menjelaskan ulang tentang gerakan asli Tari *Tua Reta Lou* yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan kembali gerakan yang sudah dibahas pada pertemuan kemarin, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk gerakan selanjutnya masih diulangi gerakan pertama. Proses penuangan gerak pada partisipan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Proses Penuangan Gerak (Dok: Indry, April 2023)

- Pada penari perempuan posisi tangan penari di letakan disamping badan, kemudian badan dan pinggul digerakan kekiri dengan hitungan 2x8 dan kekanan dengan hitungan 2x8.

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses latihan gerakan, pada gerakan ini penari kurang bersemangat karena gerakan dianggap sulit terlebih pada penari wanita, peneliti mengamati hanya dua orang penari wanita yang cepat menguasai gerakan dan beberapa penari wanita lainnya mengalami kesulitan.

✓ Kesulitan :

Empat orang penari wanita mengalami kesulitan dalam menggerakan pinggul karena badan yang kaku.

✓ Upaya peneliti untuk mengatasi kesulitan

Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh gerakan secara ulang-ulang dengan tempo yang pelan, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti.

d. Pertemuan Hari Keempat Pada Tanggal 26 April 2023

Pada pertemuan keempat, sebelum memulai latihan penari dan peneliti melakukan pemanasan terlebih dahulu guna melenturkan tubuh penari. Pemanasan diawali dengan peregangan otot dengan cara memutar kepala kearah kanan dan kearah kiri dengan hitungan 2x8, memutar kedua lengan kebelakang dan kedepan dengan hitungan 2x8, memutar pinggang dengan hitungan 2x8 lalu kemudian berlari mengelilingi lapangan sebanyak dua putaran. Setelah pemanasan peneliti menjelaskan ulang tentang dua gerakan Tari *Tua Reta Lou* yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk dua gerakan selanjutnya.

✓ Kesulitan

Beberapa penari wanita mengalami kesulitan dalam mengimbangi antara gerakan tangan dan kaki. Sementara penari pria kesulitan melakukan gerakan dikarenakan penari wanita mengambil jarak terlalu dekat dengan penari pria sehingga mereka kesulitan bergerak.

✓ Upaya peneliti untuk mengatasi kesulitan

Peneliti mengatasi kesulitan dengan memberikan contoh gerakan secara ulang-ulang dengan tempo yang pelan, kemudian penari mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dimengerti. Untuk

meminimalisir ketidaknyamanan para partisipan, maka peneliti mengelompokkan menjadi 2 yakni penari wanita dan penari laki-laki. Proses penuangan gerak dilakukan bertahap dan bergantian, dimulai dari penari wanita kemudian penari wanita istirahat dilanjutkan dengan penari laki-laki, sehingga ruang bergerak lebih leluasa.

e. Pertemuan Hari Kelima Pada Tanggal 29 April 2023

Pada pertemuan hari kelima sebelum memulai latihan, penari dan peneliti melakukan pemanasan terlebih dahulu guna melenturkan tubuh penari. Pemanasan diawali dengan peregangan otot dengan cara memutar kepala kearah kanan dan kearah kiri dengan hitungan 2x8, memutar kedua lengan kebelakang dan kedepan dengan hitungan 2x8, memutar pinggang dengan hitungan 2x8, lalu kemudian berlari mengelilingi lapangan sebanyak dua putaran.

Setelah peneliti menjelaskan susunan gerakan Tari *Tua Reta Lou*, peneliti meminta anggota penari untuk mempraktikkan mulai dari gerakan pertama sampai akhir secara pelan-pelan dengan menggunakan hitungan. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan ini anggota penari mengalami kesulitan, yaitu masih lupa pada saat masuk ragam berikutnya, ada beberapa anggota penari yang masih kaku. Sehingga disini peneliti mempraktikkan dan juga menjelaskan secara berulang-ulang susunan ragam gerakan dari ragam pertama sampai terakhir dan penari mengikuti dan mengulang sampai bisa.

f. Pertemuan Hari Keenam Pada Tanggal 01 Mei 2023

Pada pertemuan ini peneliti dan penari mengawali dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu guna melenturkan tubuh penari. Pemanasan diawali dengan peregangan otot dengan cara memutar kepala kearah kanan dan kearah kiri dengan hitungan 2x8, memutar kedua lengan kebelakang dan kedepan dengan hitungan 2x8, memutar pinggang dengan hitungan 2x8, lalu kemudian berlari mengelilingi lapangan sebanyak dua putaran.

Setelah melakukan pemanasan, peneliti berdiskusi bersama anggota pemusik yang akan mengiringi Tari *Tua Reta Lou*, kemudian peneliti meminta pemusik agar memainkan musik untuk diperdengarkan oleh penari terlebih dahulu. Setelah penari mendengarkan musik yang telah dimainkan, peneliti meminta anggota penari agar mulai melakukan gerakan secara bersama-sama dari gerakan pertama sampai terakhir yang diiringi dengan musik.

Setelah peneliti mengamati anggota penari pada saat melakukan ragam gerak dengan musik, peneliti melihat ada beberapa anggota penari yang masih lupa hitungan dan gerakan namun disini peneliti meminta agar tetap fokus dan menghitung dalam hati dan berlatih secara berulang-ulang agar bisa diingat.

Pertemuan keenam merupakan pertemuan terakhir pada tahap latihan sebelum dilanjutkan dengan tahap terakhir berupa pengambilan video. Pada pertemuan keenam ini, peneliti memaksimalkan proses latihan baik antara penari dengan pemusik. Selain gerak dan pola lantai, pada pertemuan ini juga dilakukan pemantapan untuk kostum, asesoris, properti dan musik yang harus dipersiapkan untuk kepentingan pengambilan video akhir.

4. Tahap Penampilan

Tahap penampilan merupakan tahap keempat dalam proses penerapan Tari *Tua Reta Lou* pada Sanggar Tari Bliran Sina. Pada tahap ini merupakan tahap terakhir sebagai bentuk evaluasi serta penampilan hasil selama proses latihan berlangsung. Tahap penampilan dilakukan pada pertemuan hari ketujuh pada tanggal 08 Mei 2023.

Pada pertemuan ini peneliti dan penari mengawali dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu guna melenturkan tubuh penari. Pemanasan diawali dengan peregangan otot dengan cara memutar kepala kearah kanan dan kearah kiri dengan hitungan 2x8, memutar kedua lengan kebelakang dan kedepan dengan hitungan 2x8, memutar pinggang dengan hitungan 2x8, lalu kemudian berlari mengelilingi lapangan sebanyak dua putaran. Sebelum pengambilan video peneliti meminta agar penari mengulang kembali latihan sebelumnya yaitu mengulang kembali gerakan dari pertama sampai akhir dengan musik.

Setelah dirasa penari sudah cukup menguasai gerakan, peneliti mengarahkan anggota penari untuk melakukan pementasan secara keseluruhan dengan pengambilan video dokumentasi. Selama proses pementasan peneliti mengamati penari mengalami banyak kesulitan, diantaranya ada 6 orang penari wanita dan 3 orang penari pria yang merasa malu karena pementasan dilakukan dilingkungan terbuka sehingga tidak focus. Hal ini menyebabkan mereka lupa gerakan yang sudah dipelajari.

Peneliti menyadari kesulitan yang mereka alami disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena beberapa orang penari tersebut belum pernah tampil

didepan umum dan juga disebabkan oleh waktu pertemuan yang terlalu singkat yang juga disebabkan oleh kegiatan anggota sanggar yang terbilang cukup banyak seperti kegiatan lomba, latihan sanggar, penjemputan tamu dan lain sebagainya. Akan tetapi semua kendala menjadi bagian dalam proses pembelajaran Tari *Tua Reta Lou*. Secara keseluruhan, partisipan dalam hal ini penari mampu mencapai tiga aspek dalam tari yakni wiraga berkaitan dengan gerak, bagaimana para penari melakukan gerakan dengan baik sesuai dengan arahan. Aspek kedua adalah wirasa yang berkaitan dengan penjiwaan dan aspek ketiga adalah wirama yang berkaitan dengan penyesuaian antara gerak, penjiwaan dengan musik pengiring sehingga menjadi satu kesatuan sajian tari yang utuh.

5. Partitur Tari *Tua Reta Lou*

TUA RETA LOU

$\text{♩} = 80$

The musical score for 'TUA RETA LOU' is presented in two systems. Each system contains five staves for different instruments: GONG MIDEL, GONG LOW, GENDANG 1, BAMBU, and GENDANG 2. The tempo is marked as $\text{♩} = 80$. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings.

8

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

10

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

12

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

14

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

This system contains measures 14 and 15. Gong Midel and Low play a melodic line. Gendang 1 and 2 play a rhythmic pattern. Bambu plays a melodic line with slurs.

16

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

This system contains measures 16 and 17. Gong Midel and Low play a melodic line. Gendang 1 and 2 play a rhythmic pattern. Bambu plays a melodic line with slurs.

18

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

This system contains measures 18 and 19. Gong Midel and Low play a melodic line. Gendang 1 and 2 play a rhythmic pattern. Bambu plays a melodic line with slurs.

$\text{♩} = 120$

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

⁴

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG 1

BAMBU

GENDANG 2

7

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG1

BAMBU

GENDANG 2

10

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG1

BAMBU

GENDANG 2

13

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG1

BAMBU

GENDANG 2

16

GONG MIDEL

GONG LOW

GENDANG1

BAMBU

GENDANG 2

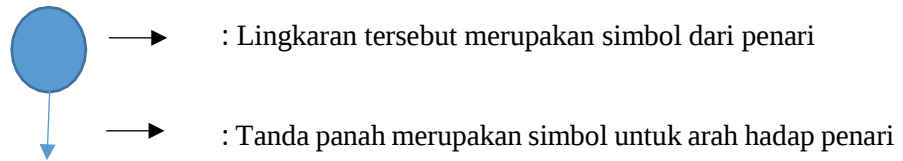
The musical score consists of five staves. The first two staves, GONG MIDEL and GONG LOW, are written in treble clef. The GONG MIDEL staff begins with a measure containing a half note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4, followed by a measure with a half note D4 and a quarter note C4. The GONG LOW staff begins with a measure containing a half note G3, a quarter note F3, and a quarter note E3, followed by a measure with a half note D3 and a quarter note C3. The next three staves, GENDANG1, BAMBU, and GENDANG 2, are written with a double bar line symbol. The GENDANG1 staff begins with a measure containing a half note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4, followed by a measure with a half note D4 and a quarter note C4. The BAMBU staff begins with a measure containing a half note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4, followed by a measure with a half note D4 and a quarter note C4. The GENDANG 2 staff begins with a measure containing a half note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4, followed by a measure with a half note D4 and a quarter note C4. The score ends with a double bar line.

C. Bentuk Tari Tua Reta Lou

1. Pola Lantai dan Ragam Gerak Tari *Tua Reta Lou*

Dalam Tari *Tua Reta Lou* terdapat 3 pola lantai yaitu pola garis lurus ke depan, pola menyerupai huruf V dan Pola lingkaran penuh. Ketiga Pola Lantai pada Tari *Tua Reta Lou* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Keterangan :



- Pola Lantai 1: Garis lurus ke depan



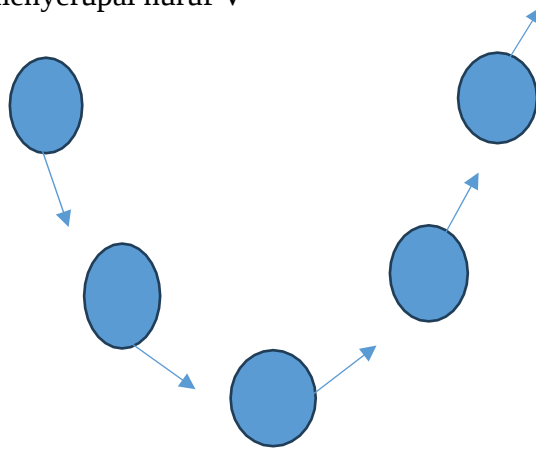
- Ragam Gerak I dan hitungan

Berupa gerak menari di tempat dan tangan diletakan di pinggang dan kedua bahu digerakan ke depan dan ke belakang secara perlahan. Ragam gerak 1 dengan hitungan 2x8, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Ragam 1. (Dok:Indry, April 2023)

- Pola Lantai 2 : Bentuk menyerupai huruf V



- Ragam Gerak II dan hitungan

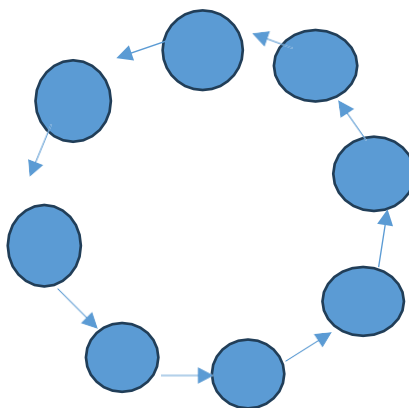
Tangan kiri dan kanan diayunkan kesamping dan naik sejajar dengan dahi.

Ragam gerak dengan hitungan 2x8, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Ragam gerak 2 (Dok:Indry, April 2023)

- Pola Lantai 3 : Lingkaran penuh



➤ **Ragam Gerak 3 hitungan**

Ragam gerak ketiga dimulai dengan tangan kiri diayunkan kebawa sedangkan tangan kanan di ayunkan keatas secara bersama. Ragam gerak dengan hitungan 2x8. Pada ragam ini penari laki-laki akan menaiki bambu dan penari lain menari dibawahnya, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4. Ragam gerak 3 (Dok:Indry, April 2023)

2. Busana Tari Tua Reta Lou

➤ **Busana Wanita**

1. Sarung Wanita



Gambar 4.6 Sarung Wanita (Dok:Indry, Mei 2023)

2. Baju



Gambar 4.7 Baju. (Dok:Indry, Mei 2023)

3. Reng (gelang kaki)



Gambar 4.8 Reng(gelang kaki). (Dok:Indry, Mei 2023)

4. *Ikun* (ekor kuda)



Gambar 4.9. Ikun (ekor kuda). (Dok:Indry, Mei 2023)

5. Kalung



Gambar 4.10 Kalung. (Dok:Indry, Mei 2023)

6. Busana Wanita secara utuh



Gambar 4.11 Busana Wanita secara utuh. (Dok:Indry, Mei 2023)

➤ Busana Pria

1. Sarung



Gambar 4.12. Sarung Laki-laki. (Dok:Indry, Mei 2023)

2. *Ikun* (ekor kuda)



Gambar 4.13. Ikun. (Dok:Indry, Mei 2023)

3. *Lesu* (Ikatan Kepala)



Gambar 4.14 lesu(Dok:Indry, Mei 2023)

4. Reng (Gelang kaki)



Gambar 4.15 Reng. (Dok:Indry, Mei 2023)

5. Kalung



Gambar 4.16. Kalung. (Dok:Indry, Mei 2023)

6. Busana dan asesoris laki-laki secara utuh



Gambar 4.17. Busana Laki-laki secara Utuh.
(Dok: Indry, Mei 2023)

3. Tata Rias

Tata rias dalam pertunjukan Tari *Tua Reta Lou* juga sangat diperlukan untuk menunjang penampilannya. Tata rias wajah dalam Tari *Tua Reta Lou* menggunakan rias korektif untuk penari putri dan rias karakter untuk penari putra. Tata rias rambut pada penari putri menggunakan cemara yang dibentuk sanggul bundar dan kecil yang diberikan aksesoris sebagai pengikatnya, untuk tata rias rambut penari putra hanya diberikan ikat.

➤ Tata Rias Wajah

Merupakan seni memperindah wajah dengan menggunakan alat-alat kosmetik yang dapat mempertegas karakter peran yang sedang diperankan. Tata rias wajah pada Tari *Tua Reta Lou* merupakan rias panggung yang diciptakan untuk menunjang penampilan seorang penari di atas panggung, sehingga menimbulkan daya tarik dan kepekaan rasa pada penontonnya. Untuk mewujudkan suatu riasan panggung yang dapat mempertegas karakter seorang penari dibutuhkan alat-alat kosmetik dan bahan-bahan yang digunakan beserta keterangan untuk merias wajah penari. digunakan pada tari *Tua Reta Lou*, antara lain: 1) *Milk cleanse*, 2) *Face tonic*, 3) Pelembab, 4) *Foundation*, 5) Bedak tabur, 6) Bedak Padat, 7) *Eyeshadow*, 8) Pensil Alis, 9) *Blush on*, 10) Lipstik, 11) *Eye liner cair*, 12) *Eye liner padat*.

➤ Tata Rias Rambut

Tata rias rambut penari putri dengan menggunakan cemara digunakan terlebih dahulu dengan cara, rambut disisir rapi dan diikat membentuk cepol kecil dengan tinggi kurang lebih lima sentimeter dari tengkuk. Pengaplikasiannya dengan menggunakan sisir, hairspray, karet, jepit biting. Setelah itu, cemara diberi aksesoris dan kemudian dikaitkan diantara ikatan rambut asli, rambut cemara diputar dan dibentuk sanggul sederhana. Berikut ini dapat dilihat beberapa aksesoris yang digunakan pada tatanan rambut penari putri rambut penari putri

dalam pertunjukan tari *Tua Reta Lou*. Tata rias rambut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.18 Tata Rias Rambut (Dok:Indry, Mei 2023)

4. Alat Musik Pengiring Tari Tua Reta Lou

1. Gendang



Gambar 4.19 Gendang (Dok:Indry, Mei 2023)

2. Bambu



Gambar 4.20 Bambu (Dok:Indry, Mei 2023)

3. Alat musik Gong



Gambar 4.21 Gong(Dok:Indry, Mei 2023)

4. Alat Musik pengiring Tari Tua Reta Lou



Gambar 4.22 Alat musik secara utuh(Dok:Indry, Mei 2023)

D. Pembahasan

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami para peserta dan peneliti sendiri. Kendala yang sering dialami oleh peserta adalah kurangnya kelenturan tubuh pada saat melakukan gerak tari sehingga peneliti harus melatih secara lebih khusus kepada peserta yang memiliki masalah pada kelenturan tubuh. Kendala-kendala telah dijelaskan dan diatasi pada setiap pertemuan yang telah dibahas pada hasil penelitian.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses penerapan tari *Tua Reta Lou* melalui metode imitasi dan drill pada peserta sanggar Bliran Sina, Desa WatuBlapi, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka. Faktor pendukungnya antara lain partisipan dapat menerima arahan dari peneliti dengan baik, sehingga

hal tersebut dapat memberikan suasana keakraban dan proses peneliti berjalan dengan baik. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik seperti kamera *handpone* yang digunakan untuk mendokumentasi setiap pertemuan, halaman sanggar yang dipakai untuk latihan, serta alat musik gong, gendang dan bambu yang tersedia di sanggar sehingga mempermudah jalannya proses penelitian.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses penelitian ini antara lain, ketepatan waktu pada saat latihan, peserta cenderung datang tidak tepat waktu. Hal itu mengakibatkan waktu yang digunakan pada saat latihan menjadi terbatas tidak sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya keseriusan dalam latihan, serta kurangnya kelenturan tubuh peserta sehingga peneliti perlu memberikan Latihan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang baik.

Hasil wawancara dan sinopsis Tari Tua Reta Lou Etnis Maumere pada Sanggar Bliran Sina Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka dengan Bapak Yosef Gervansius pada hari Rabu tanggal 19 April 2023 dikatakan sebagai berikut.

“Awal pertama kali berdirinya sanggar Bliran Sina itu belum ada murid, untuk pendanaan kita memulainya dari menari berdua mewakili Desa Kajowair. Pada tahun 2003 mulai tetangga kanan kiri ada yang ingin ikut, murid-murid dari sekolah-sekolah yang saya bina yang memang punya talenta khusus kita gabungkan ke sanggar. Tarian ini sudah berusia ratusan tahun, sejak generasi ke-10 turun suku *Tana Uta* Hewokloang atau Hewokloang. Tarian ini melambangkan jiwa ksatria dan mental pahlawan masyarakat Hewokloang kuno. Tarian ini umumnya dibawakan oleh penari pria dan wanita dengan menggunakan busana perang orang Hewokloang yang disebut *Ragi gaing*. “ Jika ada keturunan mereka yang meninggal dunia, maka tarian *Tua Reta Lou* ini selalu dipentaskan,” Pada saat ada kegiatan-kegiatan tertentu dari murid sanggar kita libatkan sebagai kepengurusan didalamnya. Dalam perkembangannya walaupun kami mengalami pasang surut keanggotaan, sanggar Budaya Bliran Sina bisa eksis sampai sekarang dengan modal itu. Karena tujuan utama kami

mendirikan sanggar ini untuk pelestarian kebudayaan. Tarian *Tua Reta Lou* merupakan tarian di atas sebatang bambu setinggi 3-4 meter, ada beberapa orang penari memegang erat tiang bambu. Tarian ini merupakan tarian tradisional dari Maumere yang menggambarkan teknik perang leluhur orang Maumere dan etnik Sikka Krowe Di masa lampau. Tari *Tua Reta Lou* sebenarnya terdiri dari tiga tarian yang menggambarkan tiga teknik perang yakni tarian *Awi Alu*, tarian *Mage Mot* dan tarian *Tua Reta Lou* yang ditarikan secara berurutan oleh belasan penari perempuan dan laki-laki. Penari akan diiringi dengan tabuhan irama gong waning dengan berbagai jenis pukulan yang menghasilkan bunyi mengiringi syarat gerakan dan hentakan kaki. Ketiga tarian tersebut berkaitan dengan ketangkasan perang yang wajib dimiliki oleh setiap laki-laki. Tarian *Awi Alu* menggambarkan latihan ketangkasan tubuh bagian bawah. Pada tahap ini para penari akan melompat di antara tongkat-tongkat kayu atau bambu yang dibentuk oleh penari lain. Tongkat yang berada akan menghasilkan bunyi. Tarian *Awi Alu* ini menyerupai tari tongkat yang biasa dimainkan anak-anak pramuka. Ada juga Tarian *Mage Mot*. Tarian ini menunjukkan ketangkasan tubuh bagian atas. Tarian *Awi Alu* tongkat, dimana tongkat atau bambu ditempatkan pada jarak 20-30 sentimeter diatas tanah lalu tongkat ditempatkan sejajar dengan leher. Terakhir adalah keterampilan mengintai yang disajikan dalam bentuk tarian *Tua Reta Lou* dimana seorang penari pria lengkap dengan pedangnya akan manai sebuah tiang bambu penari akan bertumpu pada ujung bambu dengan perutnya lalu berputar ke segala arah seperti sedang memantau keadaan. Sementara tiang bambu dipegang oleh beberapa penari pria dan wanita di bagian bawah. Tarian ini sangat unik dan ditarikan oleh masyarakat Maumere. Tarian *Tua Reta Lou* sendiri merupakan tarian tradisional asli, tarian *Tua Reta Lou* biasanya ditarikan pada acara-acara adat, seseorang harus memiliki keberanian untuk memanjat sebatang bambu dan memiliki semangat keberanian. Tarian *Tua Reta Lou* dapat ditarikan oleh siapa saja tanpa terkecuali. Makna tari *Tua Reta Lou* adalah Tarian perang yang berada diatas bambu untuk mengintai posisi musuhnya, apakah bertahan, menyerang atau mundur. Tari *Tua Reta Lou* sudah sering ditampilkan diberbagai acara dan diberbagai tempat seperti di Ende, Larantuka, Labuan Bajo, Pulau Bidadari dan Jakarta pada acara Bale Nagi di Larantuka.